

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Biaya pakan yang saat ini semakin tinggi memerlukan upaya untuk mencari alternatif sumber bahan pakan lain agar dapat menekan biaya produksi. Salah satunya yaitu dengan memanfaatkan bahan pakan non konvensional yang murah, kualitasnya baik, dan mudah ditemukan di sekitar wilayah peternakan serta tidak bersaing dengan kebutuhan manusia. Pemanfaatan bahan pakan berupa hijauan dapat dilakukan dengan pemberian bahan hijauan segar maupun bahan hijauan dengan proses penyimpanan dalam jangka waktu yang lama seperti hay dan silase. Penyimpanan hijauan berupa silase bertujuan untuk menjaga ketersediaan pakan pada saat kelebihan hijauan saat musim penghujan dan pada saat kekurangan saat musim kemarau, agar tidak terjadi kekurangan bahan pakan serta menjaga ketersediaan pakan secara kontinyu dengan kualitas bahan pakan hijauan yang baik melalui proses silase. Ketersediaan pakan hijauan perlu diperhatikan baik secara kualitas maupun kuantitasnya untuk meningkatkan produktifitas ternak khususnya ruminansia (Kurnianingtyas *et al.*, 2012). Gamal (*Gliricidia sepium*) menjadi tanaman yang sangat potensial untuk dijadikan bahan pakan alternatif yang memiliki nilai kuantitas dan kualitas yang baik.

Gamal adalah tanaman leguminosa pohon yang dapat tumbuh dengan cepat di daerah tropis sehingga dapat ditemukan di semua tempat. Keunggulan tanaman gamal yaitu cara penanamannya mudah, memiliki daya adaptasi yang cukup baik dan masih tetap memproduksi baik meskipun musim kemarau sehingga dapat tersedia

secara kontinyu dan memiliki kandungan protein yang tinggi. Gamal merupakan leguminosa pohon yang ketersediannya kontinyu sepanjang tahun, disukai oleh ternak, mudah dicerna dan dapat menambah berat badan (Islamiyati dkk., 2013).

Namun pemanfaatan gamal sebagai bahan pakan ternak tetap harus diperhatikan karena kelemahan tanaman ini yaitu memiliki palatabilitas yang rendah akibat baunya yang spesifik sehingga kurang disukai oleh ternak. Bau yang spesifik ini berasal dari senyawa *coumarin* yang merupakan zat anti nutrisi yang menyebabkan bau menyengat dan rasa pahit pada ransum (Ervi *et al.*, 2017). Menurut Abrianto (2011) Gamal sebagai pakan ternak juga memiliki kelemahan yaitu mengandung zat anti nutrisi dan zat racun. Pohon gamal terdapat tanin yang merupakan senyawa pengikat protein yang tergolong zat anti nutrisi. Salah satu cara alternatif yang dapat digunakan untuk menghilangkan zat anti nutrisi tersebut yaitu dengan proses fermentasi berupa silase.

Silase adalah hasil dari proses fermentasi yang menggunakan bahan pakan hijauan dengan kadar air tinggi, dengan proses pembuatannya dalam keadaan kedap udara (anaerob) oleh BAL (bakteri asam laktat) dengan tujuan untuk menambah daya simpan hijauan sehingga dapat dimanfaatkan dalam waktu yang lama terutama pada saat musim kemarau. Silase dapat meningkatkan gizi bahan pakan serta berfungsi dalam pengawetan bahan pakan dan merupakan suatu cara untuk menghilangkan zat anti nutrisi atau racun yang terkandung dalam suatu bahan pakan (Subekti *et al.*, 2013). Pembuatan silase daun gamal salah satu cara untuk menjaga kontinuitas, stabilitas dan mutu bahan selama penyimpanan yaitu dengan beberapa proses pencampuran atau penambahan bahan additif dedak padi dan EM4,

yang bertujuan untuk mempermudah proses silase (ensilase) sehingga mempercepat proses fermentasi dan meningkatkan kualitas fisik daun gamal.

Dedak padi mengandung energi metabolis sebesar 2980 kkal/kg, protein kasar 12.9%, lemak 13%, serat kasar 11,4%, Ca 0,07%, P tersedia 0,22%, Mg 0,95% serta kadar air 9% (Ananto *et al.*, 2015). Kandungan karbohidrat yang mudah dicerna dalam dedak padi dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengawet dan diharapkan dapat mengoptimalkan kerja bakteri asam laktat (*Lactobacillus plantarum*, *Lactob j. vacilluscasei*) untuk memproduksi asam laktat sehingga dapat meningkatkan kualitas silase. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui berapa jumlah dedak padi yang harus ditambahkan kedalam gamal agar mendapatkan silase dengan kualitas fisik terbaik.

Tujuan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat penggunaan dedak padi yang optimal pada kualitas fisik silase daun gamal (*Gliricidia sepium*).

Manfaat

Dapat mengetahui tingkat penggunaan dedak padi yang optimal dalam silase daun gamal dan sebagai sumber informasi untuk peternak dan mahasiswa tentang pakan ternak alternatif dan cara pengolahannya.